

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP MANAJEMEN PAJAK

Sinta Pebriyanti¹, Indra Iman Sumantri²

^{1,2}. Universitas Pamulang, Indonesia

* Corresponding author: sinta@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapat bukti empiris Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan data yang digunakan merupakan data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 yang berjumlah sebanyak 37 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang di peroleh sebanyak 7 perusahaan dengan tahun penelitian 5 tahun, total data penelitian diperoleh sebanyak 35 data observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi data panel dengan menggunakan bantuan *software* Eviews Versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Sedangkan Manajemen Laba berpengaruh Terhadap Manajemen Pajak. Hasil dari Uji Simultan (Uji F) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba secara simultan terhadap manajemen pajak.

Keywords: *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, Manajemen Pajak

Copyright © 2024 by the author



PENDAHULUAN

Awal pendapatan negara yang menunjang perekonomian, sumber utama dana pelayanan publik, itu berasal dari pajak. Pajak adalah kewajiban finansial yang dikenakan oleh pemerintah kepada individu, perusahaan atau entitas lain untuk membiayai pengeluaran publik dan layanan pemerintah. Fungsi pajak yaitu sebagai sumber

pendapatan negara yang digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan publik. Pajak ini berupa kontribusi wajib yang dibayar secara langsung atau tidak langsung (ocbc.id). Penerimaan negara sebesar Rp 1.957,2 triliun (90,4% dari target APBN 2019) yang direalisasikan kementerian keuangan pada konferensi pers laporan APBN 2019 yang termasuk penerimaan pajak sebesar Rp 1.545,3 triliun (86,5% dari target APBN 2019) (www.kemenkeu.go.id).

Kasus Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok, pada akhir tahun 2019. Pandemi virus ini menyebar dengan sangat cepat dari orang ke orang, dari satu negara ke negara lain, hingga menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Munculnya kasus wabah Covid-19 di Indonesia diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020. Upaya pemerintah dalam mencegah penyebaran wabah Covid-19 antara lain dengan menjaga jarak fisik, penggunaan masker, penutupan sekolah, bekerja dari rumah, dan lain-lain. Tidak hanya berbahaya bagi kesehatan, dampak dari pandemi Covid-19 juga mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Salah satu perusahaan yang terkena dampak virus Covid-19 ini yaitu perusahaan sektor transportasi dan logistik di Indonesia. Salah satu perusahaan transportasi dan logistik yang terkena dampak Covid-19 adalah PT. Garuda Indonesia Tbk. Mengutip laporan keuangan yang disampaikan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) PT. Garuda Indonesia Tbk mencatatkan pendapatan sebesar \$696,80 juta atau sekitar Rp 9,93 triliun pada I 2021. Realisasi pendapatan ini turun sekitar 24% dari periode yang sama tahun 2020 yaitu sebesar \$917,28 juta atau sekitar Rp. 13,08 triliun (liputan6.com).

Manajemen pajak merupakan suatu strategi manajemen yang bertujuan untuk mengurangi tingkat pajak secara efektif. Perusahaan menganggap bahwa pajak adalah beban yang akan mengurangi laba perusahaan sehingga perusahaan di prediksi akan melakukan berbagai tindakan pengurangan pajak secara agresif. Manajemen pajak diukur dengan *Cash ETR* yaitu membagi total pajak yang dibayarkan dengan laba sebelum pajak (Rahmawati, 2017). Manajemen pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain *Good Corporate Governanace (GCG)*, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba. *Good Corporate Governance (GCG)* adalah prinsip dan praktik yang ditetapkan pada pengelolaan perusahaan untuk memastikan transparansi, akuntabilitas dan integritas dalam proses pengambilan keputusan. Dalam *Good Corporate Governance (GCG)*, pejabat mempunyai tugas utama untuk memastikan pelaksanaan tugasnya dengan benar, mengembangkan strategi perusahaan, memantau fungsi manajerial dalam pengelolaan perusahaan dan memastikan pelaksanaan tanggung jawab perusahaan.

Sedangkan ukuran dewan direksi menunjukkan berapa banyak karyawan yang terwakili dalam dewan direksi suatu perusahaan. Oleh karena itu, banyaknya jumlah anggota dewan akan berdampak besar terhadap pengawasan terhadap kegiatan pengelolaan perusahaan, yang kemudian akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Presentasi Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham mayoritas serta tidak terikat atau bebas dari hubungan usaha atau hubungan lain apa pun yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak, bertindak mandiri. atau hanya bertindak untuk kepentingan perusahaan (Wastam, 2021).

Penelitian yang dilakukan Husadha, (2021) menggunakan teori agensi menyimpulkan bahwa secara parsial dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen pajak, dan komisaris independent serta kompensasi dewan komisaris dan direksi berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil yang berbeda didapatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriah Nurjanah (2023) menggunakan teori agensi, menyatakan *Corporate Governance* dengan proksi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Faktor kedua yang mempengaruhi manajemen pajak adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mengacu pada besar kecilnya suatu perusahaan, yang dilaporkan atau dievaluasi berdasarkan total aset, total penjualan, total laba, kewajiban pajak, Ukuran perusahaan mengacu pada besar kecilnya suatu perusahaan, yang dilaporkan atau dievaluasi berdasarkan total aset, total penjualan total laba, kewajiban pajak (Manullangn, 2022).

Penelitian Manullangn, (2022) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, teori agensi membantu memahami tantangan dan Solusi terkait pengelolaan perusahaan, terutama dalam konteks Ukuran Perusahaan yang mana perusahaan besar cenderung menghadapi tantangan dan Solusi terkait pengelolaan perusahaan. Adapun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pradipta, (2021) yang menyatakan Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi Manajemen Pajak. Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi Manajemen Pajak dikarenakan perusahaan besar memiliki sumber daya lain dan staf profesional yang dapat digunakan untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih efektif. Faktor ketiga yang mempengaruhi manajemen perpajakan adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan teknik akuntansi yang digunakan untuk menyajikan laporan keuangan positif mengenai aktivitas bisnis dan posisi keuangan perusahaan. Biasanya, perusahaan menggunakan manajemen laba untuk memuluskan fluktuasi laba sehingga laba yang dilaporkan lebih konsisten setiap bulan, kuartal, atau tahun. Dengan kata lain, manajemen laba melibatkan penerapan aturan akuntansi untuk menyiapkan laporan keuangan dengan cara menggelembungkan laba. Manajemen laba mengelola pendapatan (arus kas masuk) dan pengeluaran (arus kas keluar) untuk memastikan bahwa bisnis menghasilkan laba operasional bersih.

Manajemen perusahaan menerapkan manajemen laba dengan tujuan yang berbeda-beda, mulai dari pemberian bonus hingga mempengaruhi besaran pajak yang harus dibayar. Jika kita berhati-hati, penerapan manajemen laba justru dapat menguntungkan perusahaan, misalnya perusahaan mendapat kepercayaan lebih dari kreditor. Namun cara ini berisiko membuat laporan keuangan perusahaan menjadi tidak relevan. Akibatnya, kinerja keuangan perusahaan menjadi terdistorsi. Padahal, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangatlah penting karena mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis. Penelitian Siti Nur Adelia Ayudina, (2023) yang menggunakan teori keagenan menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap manajemen pajak. Manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik yang timbul ketika setiap pihak berusaha mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran perusahaan.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini pendekatan asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel independen) yang terdiri atas *Good Corporate Governance* (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Manajemen Laba (X3) terhadap variabel dependen (Y) yaitu Manajemen Pajak baik secara parsial maupun simultan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik, Teknik analisis data yang digunakan menggunakan aplikasi *E-Views Series 12*.

HASIL DAN DISKUSI

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah teknik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon pada beberapa sektor pengamatan yang diteliti selama periode waktu tertentu

Tabel 1. Hasil Pengujian *Random Effect Model (REM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.769249	1.346706	-0.571208	0.5720
X1	-0.120809	0.287891	-0.419633	0.6776
X2	0.039750	0.049633	0.800886	0.4293
X3	0.020711	0.006737	3.074041	0.0044

Sumber: Data diolah penulis dengan Eviews 12

Dari hasil perhitungan koefisien regresi diatas, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.769249059141 - 0.120808652679*X1 + 0.0397500358863*X2 + 0.0207109639157*X3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Manajemen Pajak

X1 = *Good Corporate Governance*

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Manajemen Laba

Artinya dalam persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bernilai -0,769249 yang berarti dengan adanya variabel *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba maka Manajemen Pajak akan mengalami penurunan sebesar -0,769249.

2. Nilai koefisien *Good Corporate Governance* (X1) -0,120809 menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* mengalami penurunan satu tingkat, maka Manajemen Pajak akan mengalami penurunan sebesar -0,120809.
3. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan (X2) 0,039750 menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan satu tingkat, maka Manajemen Pajak akan meningkat sebesar 0,039750.
4. Nilai Koefisien Manajemen Laba (X3) 0,020711 menunjukkan bahwa Manajemen Laba mengalami kenaikan satu tingkat, maka Manajemen Pajak akan meningkat sebesar 0,020711.

Koefisien Determinasi

Menurut Sujarweni, (2019) koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui prosentasi perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh independen (X). Jika R² semakin besar, maka prosentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh independen (Y) semakin tinggi.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.245970	Mean dependent var	0.120937
Adjusted R-squared	0.172999	S.D. dependent var	0.188509
S.E. of regression	0.171429	Sum squared resid	0.911024
F-statistic	3.370804	Durbin-Watson stat	1.177091
Prob(F-statistic)	0.030818		

Sumber : Data diolah penulis dengan Eviews 12

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,172999 atau 17%.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dapat digunakan untuk memprediksi secara bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan hasil nilai probabilitas pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 3. Hasil Uji F

R-squared	0.245970	Mean dependent var	0.120937
Adjusted R-squared	0.172999	S.D. dependent var	0.188509
S.E. of regression	0.171429	Sum squared resid	0.911024
F-statistic	3.370804	Durbin-Watson stat	1.177091
Prob(F-statistic)	0.030818		

Sumber : Data diolah penulis dengan Eviews 12

Berdasarkan tabel uji simultan (uji f) yang menunjukkan bahwa nilai *Probability (F-statistic)* yaitu sebesar $0,030818 < 0,05$ (sebagai nilai signifikan) maka H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba berpengaruh simultan terhadap manajemen pajak.

Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk membuktikan pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah dengan tetap menjaga variabel lain konstan. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.769249	1.346706	-0.571208	0.5720
X1	-0.120809	0.287891	-0.419633	0.6776
X2	0.039750	0.049633	0.800886	0.4293
X3	0.020711	0.006737	3.074041	0.0044

Sumber : Data diolah penulis dengan Eviews 12

Berdasarkan tabel hasil uji parsial (uji t) maka dapat diketahui sebagai berikut :

1. Nilai *probability* variabel *Good Corporate Governance* yaitu sebesar $0,6776 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (X1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Pajak (Y), artinya hipotesis kedua (H2) ditolak.
2. Nilai *probability* variabel Ukuran Perusahaan yaitu sebesar $0,4293 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (X2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Pajak (Y), artinya hipotesis ketiga (H3) ditolak.
3. Nilai *probability* variabel Manajemen Laba yaitu sebesar $0,0044 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Laba (X3) berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Pajak (Y), artinya hipotesis keempat (H4) diterima.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba Secara Simultan Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan tabel uji simultan (uji f) yang menunjukkan bahwa nilai *Probability (F-statistic)* yaitu sebesar $0,030818 < 0,05$ (sebagai nilai signifikan) maka H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba Berpengaruh Simultan Terhadap Manajemen Pajak. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Fitria Nurjanah, (2023) yang menyatakan bahwa hasil dari pengujian, ditemukan bahwa *corporate governance*, fasilitas perpajakan dan intensitas

asset tetap secara simultan mengendalikan praktik pajak agar tidak merugikan pemegang saham, (Putri dan Wijaya, 2019).

Teori keagenan menyatakan bahwa Manajemen Laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Teori keagenan menunjukkan bahwa manajer dapat memilih taktik manajemen pajak yang meminimalkan pajak terutang atau memperbaiki posisi laba dalam laporan keuangan, yang dapat mencerminkan upaya untuk mengurangi biaya pajak secara tidak langsung melalui manipulasi laba, (Siti Nur Adelia Ayudina, 2023).

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji T) menyatakan bahwa nilai *probability* variabel *Good Corporate Governance* yaitu sebesar $0,6776 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (X1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Pajak (Y), artinya hipotesis kedua (H2) ditolak. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriah Nurjanah, (2023) yang menyatakan *Corporate Governance* dengan proksi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Berdasarkan penelitian yang menggunakan teori agensi, menyatakan *Corporate Governance* dengan proksi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. *Good Corporate Governance* (GCG) tidak secara langsung mempengaruhi Manajemen Pajak karena GCG lebih berfokus pada pengawasan dan pengelolaan perusahaan secara profesional dan transparan, serta mendorong keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasional. GCG memiliki pengaruh yang lebih kepada pengelolaan dan pengawasan perusahaan secara keseluruhan.

Teori Agensi dapat menjelaskan mengapa *good corporate governance* mungkin tidak selalu berpengaruh terhadap manajemen pajak dengan menunjukkan bahwa meskipun mekanisme *corporate governance* dirancang untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, dalam praktiknya, pengaruhnya terhadap manajemen pajak bisa terbatas. Ini karena manajer mungkin masih memiliki insentif untuk terlibat dalam manajemen pajak agresif untuk mencapai tujuan pribadi atau keuntungan jangka pendek, terlepas dari adanya pengawasan *corporate governance*. Hal ini menunjukkan bahwa struktur *corporate governance* yang baik belum tentu dapat sepenuhnya mengendalikan perilaku manajerial terkait pajak jika insentif dan tekanan internal tidak dikelola dengan baik.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji T) yang menyatakan bahwa nilai *probability* variabel Ukuran Perusahaan yaitu sebesar $0,4293 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (X2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Pajak (Y), artinya hipotesis ketiga (H3) ditolak. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Devina dan Arya Pradipta, (2021) yang menyatakan Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi Manajemen Pajak. Ukuran Perusahaan tidak

mempengaruhi Manajemen Pajak dikarenakan perusahaan besar memiliki sumber daya lain dan staf profesional yang dapat digunakan untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih efektif. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak peluang untuk mengoptimalkan pajak dan mengurangi beban pajak yang mereka bayarkan. Hal ini berbeda dengan usaha kecil yang memiliki sumber daya terbatas dan tidak memiliki tenaga profesional untuk melakukan perencanaan pajak yang efektif, sehingga cenderung kurang optimal dalam pengelolaan perpajakan.

Teori Agensi dapat menjelaskan mengapa ukuran perusahaan mungkin tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak dengan menunjukkan bahwa meskipun perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya dan struktur yang kompleks, ukuran tersebut tidak selalu menjamin perubahan dalam praktik pajak. Hal ini karena manajer di perusahaan besar mungkin masih menghadapi insentif yang sama untuk terlibat dalam perencanaan pajak agresif, dan efektivitas corporate governance dalam mengendalikan perilaku ini bisa bervariasi. Ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berhubungan langsung dengan pengelolaan pajak jika kontrol internal dan insentif manajerial tetap menjadi faktor dominan.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji T) yang menyatakan bahwa nilai probability variabel Manajemen Laba yaitu sebesar $0,0044 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Laba (X3) berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Pajak (Y), artinya hipotesis keempat (H4) diterima. Teori Agensi menjelaskan mengapa manajemen laba berpengaruh terhadap manajemen pajak dengan mengidentifikasi bahwa manajer, yang memiliki insentif untuk memanipulasi laba guna mencapai target kinerja atau bonus, sering kali juga akan terlibat dalam strategi pengelolaan pajak untuk memaksimalkan keuntungan pribadi mereka. Dalam konteks ini, manajer yang berusaha mengelola laba untuk memenuhi ekspektasi pasar atau memenuhi syarat untuk insentif keuangan cenderung menggunakan perencanaan pajak yang agresif untuk menciptakan hasil keuangan yang lebih menguntungkan. Dengan demikian, manajer cenderung mengintegrasikan taktik manajemen laba dan strategi pajak untuk memaksimalkan hasil yang dapat mereka tunjukkan dalam laporan keuangan dan mencapai tujuan kompensasi mereka.

KESIMPULAN

Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba berpengaruh simultan terhadap Manajemen Pajak. Hal ini didukung dengan hasil uji simultan yang menunjukkan bahwa nilai *Probability (F-statistic)* yaitu sebesar $0,030818 < 0,05$ (sebagai nilai signifikan) maka H1 diterima. *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Hal ini didukung dengan hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa nilai *probability* variabel *Good Corporate Governance* yaitu sebesar $0,6776 > 0,05$ (sebagai nilai signifikan) maka hipotesis kedua H2 ditolak. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Hal ini didukung dengan hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa nilai *probability* variabel Ukuran Perusahaan yaitu sebesar $0,4293 > 0,05$ maka

hipotesis ketiga (H3) ditolak. Manajemen laba berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Hal ini didukung dengan hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa Nilai *probability* variabel Manajemen Laba yaitu sebesar $0,0044 < 0,05$ maka hipotesis keempat (H4) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M. D., & Hasymi, M. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan fasilitas terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. *Journal of accounting Science*, 4(1), 29-42.
- Ayudina, S. N. (2023). Pengaruh Tingkat Utang, Capital Intensity, dan Manajemen Laba Terhadap Manajemen Pajak Dengan Intensitas Persediaan Sebagai Variable Pemoderasi. *Jurnal Seminar Proposal*
- Djuniar, L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Akuntanika*, 5(2), 67-77.
- Fitriana, E., & Isthika, W. (2021). Pengaruh size, profitabilitas, leverage dan capital intensity ratio terhadap Manajemen Pajak. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1), 18-33.
- Helentina., & Malaum H., (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap Manajemen Pajak
- Hidayat, W. W., Soehardi, S., & Husadha, C. (2021). Pengaruh corporate governance terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(2), 429-440
- Jailani, M. R. (2018). Analisis Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak
- Kimsen. (2022). Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(2) 106-118.
- Manurung, T. K., & Krisnawati, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Pajak perusahaan (studi empiris pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Jurnal Study and Management Research*, 15(2), 1-9.
- Nurhasan, Y., Arslan, R., Septanta, R., & Wibowo, M. E. A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI)*, 3(1), 1-15.
- Oktavianna, R., & Prasetya, E. R. (2021). Analisis Manajemen Laba yang Dipengaruhi oleh Komite Audit dan Firm Size Perusahaan LQ 45 Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 9(1), 54-64.
- Pratiwi, A. P., & Cahyani, Y. (2022) COMPANY VALUE: Tax Management, Quality Of Earnings, Dividend Policy and Transparency as Moderating
- Suhartono, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Profitabilitas Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak
- Waharini, F. M., & Annisa, F. (2017). Manajemen Laba dan Struktur Modal Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 15(1), 9-19
- Zulkarnaen, N. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(1)